

**PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA PANTAI
PANRITA LOPI BERBASIS SAPTA PESONA DI
KECAMATAN MUARA BADAK**

Sarleny, Dini Zulfiani

**eJournal Administrasi Publik
Volume 11, Nomor 3, 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Panrita Lopi Berbasis Sapta Pesona Di Kecamatan Muara Badak

Pengarang : Sarleny

NIM : 1802015061

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, Agustus 2023
Pembimbing,



Dini Zulfiani, S.Sos., M.Si
NIP. 19781019200604 2 003

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan : eJournal Administrasi Publik	
Volume : 11	
Nomor : 3	
Tahun : 2023	
Halaman : 705-718	
Koordinator Program Studi Administrasi Publik Dr. Fajar Apriani, M.Si NIP. 19830414 200501 2 003	

PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA PANTAI PANRITA LOPI BERBASIS SAPTA PESONA DI KECAMATAN MUARA BADAK

Sarleny¹, Dini Zulfiani²

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melihat kondisi alamiah (natural setting) dengan penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan fokus penelitian yaitu pengembangan destinasi wisata panrita lopi berbasis sapta pesona, meliputi : Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah Tamah, Kenangan serta faktor penghambat dari pengembangan destinasi wisata pantai panrita lopi berbasis sapta pesona. Dalam penelitian ini yang menjadi key informan ialah Kepala Pengelola Pantai Panrita Lopi dan yang menjadi Informan lainnya adalah Karyawan Pengelola Pantai Panrita Lopi dan Pengunjung Pantai Panrita Lopi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam (in-depth interview) serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang digunakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Temuan dari penelitian ini dilihat dari 7 aspek sapta pesona, meliputi : Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah Tamah, dan Kenangan telah berjalan cukup baik. Walaupun masih ada yang berjalan kurang baik dalam segi pengembangannya, namun jika dilihat dari ke 7 aspek sapta pesona yang berjalan di pantai panrita lopi dapat dinyatakan berjalan dengan cukup baik dalam pengembangan pantai panrita lopi di kecamatan muara badak. Hambatan dalam pengembangan pantai panrita lopi berbasis sapta pesona ini adalah kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pengelola pantai panrita lopi terkait aspek aman dan aspek bersih pada pengembangan pantai panrita lopi serta kurangnya anggaran dalam pengembangan pantai panrita lopi sehingga berdampak pada kebersihan dan keamanan di wilayah pantai.

Kata Kunci : *Pengembangan Wisata, Destinasi Wisata, Sapta Pesona*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keindahan alam dan sumber daya pariwisata yang mendukung pengembangan pariwisata. Pariwisata merupakan industri penting sebagai salah satu sumber perekonomian Indonesia. Perkembangan pariwisata telah mengalami banyak perubahan baik perubahan pola, bentuk, dan sifat kegiatan perjalanan destinasi wisata, dan lain-lain. Usaha jasa pariwisata terus dikembangkan oleh pemerintah Indonesia sebagai upaya

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Sarleny00@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

pengoptimalan sumber daya alam yang sangat menunjang kemajuan industri pariwisata nasional.

Pengembangan destinasi wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas. Tujuan dari penyelenggaraan kepariwisataan adalah untuk mempromosikan pembangunan daerah, kesadaran dan pemanfaatan sumber daya pariwisata di Indonesia. Pembangunan pariwisata dipengaruhi oleh pertumbuhan dan pemerataan ekonomi serta menitikberatkan pada kesejahteraan dan pembangunan masyarakat. Pembangunan ini bertujuan untuk pembangunan daerah, berbasis masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini memungkinkan kami untuk mengembangkan secara optimal seluruh potensi wilayah sasaran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mendorong pembangunan daerah dan menunjukkan daya tanggap daya tarik wisata di kota-kota dan wilayah di Indonesia

Sapta Pesona merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang memuaskan dan tertata dengan baik dalam menjalankan kegiatan wisata. Sapta Pesona memberikan gambaran pelayanan berlaku untuk destinasi wisata yang membentuk kebiasaan yang baik untuk diterapkan dalam berbisnis pariwisata, penerapan sapta pesona juga mendorong wisatawan untuk berkunjung ke kawasan tersebut, sehingga memperkuat posisi masyarakat sebagai penerima manfaat terbesar dari pengembangan pariwisata.

Pantai Panrita Lopi, pantai milik pribadi dan dikelola sendiri dengan Bapak Ahmad yang sangat di kenal dengan panggilan Daeng Lompo penemu Pantai Panrita Lopi. Pantai dengan luasan 1.600 hektar di rintis mulai tahun 2016 sampai tahun 2019 resmi menjadi destinasi wisata yang sangat ramai di kunjungi oleh wisatwawan lokal maupun mancanegara.

Dari hasil observasi penulis, Penerapan sapta pesona di Pantai Panrita Lopi ini merujuk pada tujuh unsur yaitu aman, bersih, tertib, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Tetapi masih ada yang terlihat belum semua pengelola maupun pengunjung yang paham tentang penerapan sapta pesona yang merujuk pada unsur keamanan dan kebersihan, penerapan sapta pesona seperti pengawasan keamanan pengunjung, Kebersihan pantai dan air bersih. Oleh karena itu, sebagian warga belum sepenuhnya memahami konsep tersebut dan hanya mengikuti arahan dari koordinator. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung kembali. Maka dari itu masih perlu di kembangkan lagi, dengan cara menciptakan kondisi atau suasana yang menunjang perkembangan wisatawan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan destinasi wisata pantai panrita lopi berbasis sapta pesona dan mengidentifikasi faktor penghambat dalam pengembangan destinasi wisata berbasis sapta pesona.

Kerangka Dasar Teori

Manajemen Publik

Manajemen publik adalah disiplin yang relatif baru, namun didasarkan pada pendekatan normatif. Melakukan perbaikan fungsi eksekutif pemerintahan yang pada saat itu dianggap di luar batas kewajaran, seiring dengan munculnya tanda-tanda korupsi, kolusi dan nepotisme terhadap prinsip-prinsip pengelolaan (Keban dalam Anggraeni & Fadlurrahman (2018)).

Selanjutnya Lynn dalam Wijaya (2014:2) mempertimbangkan tiga deskripsi manajemen publik: seni (*arts*), ilmu pengetahuan (*sciences*), dan profesi (pekerjaan). Secara umum, yang dimaksud Lynn tentang pengelolaan publik seni tidak dapat dipelajari secara kuantitatif dari aktivitas kreatif yang dilakukan oleh para pelakunya. Ini berarti bahwa manajemen publik adalah kegiatan yang sangat fleksibel dan sangat bergantung pada keadaan di mana ia beroperasi.

Mahmudi dalam Nahdiyah (2013) Macam-macam Manajemen Publik ada empat yaitu :

1. Konsep *New Public Management* (NPM)
2. Konsep *Manajerialisme*
3. Konsep *Reinventing Government*
4. Konsep *Organization For Economic Cooperation And Development* (OECD)

Pelayanan Publik

Pelayanan publik merupakan bagian yang sangat penting dalam pemerintahan. Pelayanan publik dapat diartikan sebagai pelayanan yang diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, berdasarkan peraturan dan prosedur dasar yang ditetapkan (Mulyadi dalam Revida (2021:80)). Selanjutnya (Sujardi dalam Revida (2021:80)) pelayanan publik adalah pelayanan negara atas barang, jasa dan pelayanan administrasi yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik menyatakan bahwa Pelayanan publik adalah suatu kegiatan dalam lingkup pemenuhan kebutuhan pelayanan menurut norma hukum bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa atau pelayanan administrasi yang disediakan oleh pemerintah.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi Birokrasi Nomor 15 Tahun 2014 Tentang pedoman Standart Pelayanan Dalam penyelenggaraan pelayanan publik harus dilakukan dengan prinsip-prinsip pelayanan publik yaitu :

1. Standar pelayanan yang sederhana dan mudah dipahami, mudah diikuti, mudah diterapkan dan diukur, prosedur yang jelas serta biaya yang terjangkau bagi pengguna dan administrator biasa.

2. Penyusunan standar pelayanan partisipatif dengan melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam diskusi dan koordinasi berdasarkan komitmen atau kesepakatan.
3. Akuntabilitas Hal-hal yang diatur dalam standar pelayanan harus dilaksanakan dan dijelaskan kepada pemangku kepentingan.
4. Berkelanjutan, Dalam upaya meningkatkan kualitas layanan dan inovasi, kami harus terus meningkatkan standar layanan kami.
5. Transparansi, standar pelayanan harus mudah diakses oleh masyarakat.

Manajemen Pariwisata

Manajemen pariwisata adalah suatu kegiatan yang terdiri atas perancangan, pengelolaan, dan pengorganisasian sumber daya pariwisata agar dapat dimanfaatkan untuk pariwisata dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia, sumber daya alam, peralatan dan fasilitas, sumber dana, dan sumber daya lainnya (Revida (2022:6))

Kemudian Revida (2022:3) menyatakan manajemen pariwisata merupakan mengatur pertumbuhan ekonomi dan pendapatan dengan layanan pariwisata, perlindungan lingkungan dan konservasi keanekaragaman budaya. Selanjutnya Supriadi & Roedjinandari (2017) mengatakan Manajemen pariwisata berfokus pada pengelolaan sumber daya wisata, hubungan antara wisatawan dan alam pada masyarakat lokal dan daerah tujuan wisata. Manajemen pariwisata digunakan sebagai alat bagi perusahaan untuk mencapai hasil guna memperoleh sumber daya di tempat kerja yang mengacu pada pariwisata.

Cox dalam Revida (2022:5) menyatakan ada beberapa prinsip manajemen pariwisata yaitu:

1. Pariwisata yang dibangun dan dikembangkan harus berbasis pada kearifan lokal yang mencerminkan keunikan karakteristik situs budaya dan ekologi.
2. Berkembangnya kawasan wisata akan bergantung pada keselamatan, keamanan dan pertumbuhan infrastruktur yang baik.
3. Budaya lokal menjadi sumber utama pengembangan atraksi wisata tambahan.
4. Keunikan budaya dan lingkungan setempat menjadi tujuan utama pemberian pelayanan kepada wisatawan.
5. Mendukung dan menyambut baik pengembangan dan pengembangan pariwisata apabila terbukti memberikan dampak positif. Pariwisata yang di bangun dan dikembangkan harus berlandaskan para kearifan lokal yang mencerminkan ciri khas unik situs budaya dan lingkungan.

Sapta Pesona

Sapta pesona merupakan peningkatkan kesadaran pada semua lapisan masyarakat, rasa tanggung jawab, memungkinkan lembaga pemerintah, swasta dan publik untuk bertindak, mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan Sapta Pesona adalah intinya dari program pemerintah dalam meningkatkan sadar

wisata masyarakat dalam usaha pembangunan pariwisata kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, Sapta Pesona menjadi program nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan akuntabilitas masyarakat (Suryani, 2017).

Kata Sapta Pesona berasal dari kata 'sapta' dan 'pesona'(daya tarik), dua kata yang dipahami sebagai tujuh unsur yang terkandung dalam semua produk wisata dan dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan kualitas produk wisata. Dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan industri pariwisata (Hadi & Widyaningsih, 2020)

Sapta pesona yang mengandung 7 (tujuh) perwujudan unsur Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah dan Kenangan. Ketujuh unsur ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pariwisata. Pelaksanaan sapta pesona syarat dalam pengembangan pariwisata ketujuan yang lebih baik. Untuk lebih jelasnya unsur-unsur tersebut yaitu :

- 1) Aman, daerah tujuan wisata atau keadaan lingkungan daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenteram, terbebas dari ketakutan, dan kecemasan kepada wisatawan pada saat melakukan perjalanan atau mengunjungi daerah tersebut,
- 2) Tertib, kondisi kawasan wisata, menunjukkan kualitas kedisiplinan dan keluwesan yang tinggi, ketertiban dan efisiensi fisik, sehingga memberikan rasa nyaman dan aman kepada wisatawan dalam waktu perjalanan dan kunjungannya, kondisi lingkungan dan pelayanan. daerah,
- 3) Bersih, kondisi lingkungan hidup, mutu produk dan jasa kepariwisataan atau kepariwisataan yang mencerminkan kondisi sehat atau bersih untuk memberikan kesenangan dan kebahagiaan kepada wisatawan pada saat melakukan perjalanan atau dalam – mengunjungi daerah tersebut,
- 4) Sejuk, kondisi lingkungan wisata atau wisata yang menyajikan lingkungan yang tenang dan teduh sehingga akan memberikan rasa nyaman dan “betah” kepada wisatawan selama berwisata dan berkunjung kesana,
- 5) Indah, kondisi pariwisata atau situasi lingkungan yang menyajikan situasi indah dan asri yang akan memberikan kejutan dan perasaan mendalam kepada wisatawan ketika melakukan perjalanan atau mengunjungi daerah tersebut, sehingga dapat mengidentifikasi potensi kunjungan berulang dan mendorong promosi dan pemasaran pariwisata
- 6) Ramah, keadaan lingkungan berasal dari perilaku masyarakat di tempat wisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan lingkungan yang akrab, terbuka dan ramah sehingga akan memberikan kesan nyaman, perasaan diterima dan “betah” (misalnya di rumah sendiri) bagi wisatawan. bepergian atau mengunjungi daerah tersebut,
- 7) Kenangan, pengalaman tak terlupakan dalam bertamasya dan berwisata, kami memberikan kegembiraan dan kenangan indah bagi wisatawan yang meninggalkan kesan dalam perjalanan dan tamasyanya (Bakaruddin dalam Suryani, 2017).

Definisi Konsepsional

Definisi Konsepsional merupakan pembatas dalam suatu konsep penelitian. Definisi konsepsional pada penelitian ini adalah Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Berbasis Sapta Pesona yaitu upaya untuk meningkatkan berbagai kegiatan yang mengatur pengembangan sapta pesona dan peran masyarakat sebagai destinasi wisata yang baik dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan fokus penelitian sebagai berikut :

- 1) Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Panrita Lopi Berbasis Sapta Pesona
- 2) Faktor penghambat pengembangan destinasi wisata Pantai Panrita Lopi Berbasis Sapta Pesona di Kecamatan Muara Badak.

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder, yang mana data primer terdiri dari *key informan* yakni Kepala Pengelola Pantai Panrita Lopi dan informan yakni karyawan dan pengunjung pantai Panrita Lopi yang di dapat melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kepustakaan (*Librray Research*) dan *Fieldwork Research* melalui observasi dan wawancara dilapangan serta dokumentasi.

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Data menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33) yakni metode analisis data kualitatif, dikatakakn bahwa analisis data kualitatif mencakup tiga aliran kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu. : Kondensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*), Penyimpulan/Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Panrita Lopi Berbasis Sapta Pesona di Kecamatan Muara Badak

Pengembangan Pantai Panrita Lopi Dikecamatan Muara Badak yang dilakukan oleh pengelola pantai panrita lopi dilakukan dengan cukup maksimal pengelolalaannya. Pihak pengelola sejak awal membangun destinasi wisata Pantai Panrita Lopi mengelola pantai dengan hanya melibatkan masyarakat sekitar seperti sentra cindramata pantai dan fasilitas publik yang ada di wilayah pantai. Pengelolaan Pantai panrita lopi hanya dilakukan oleh masyarakat sekitar pantai tanpa adanya keterlibatan Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara sejak awal, sehingga sampai saat ini Panrita Lopi tidak pernah ada pihak instansi manapun yang ikut terlibat dalam pengelolaan pantai.

Kondisi tersebut menyebabkan pihak pengelola mengalami keenganan untuk menerima bantuan atau kerjasama dari instansi manapun yang terkait karena sejak awal membangun destinasi wisata tidak ada yang membantu

sehingga sekarang pengelola merasa bisa berdiri sendiri untuk mengembangkan pantai panrita lopi menjadi lebih baik.

Berdasarkan Undang Undang Nomer 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan pada pasal 23 ayat 1 huruf d sudah seharusnya pemerintah daerah yakni Bupati Kabupaten Kutai Kartanegara yang dibawahnya adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara melakukan pengawasan terhadap destinasi wisata Pantai Panrita Lopi terlebih karena pantai ini masih berada di wilayah kabupaten kutai kartanegara yang sudah seharusnya dilakukan pengawasan kepada destinasi wisata tersebut sejak awal sehingga pengembangan pantai bisa lebih maksimal lagi.

a) Aman

Aman adalah Suatu kondisi daerah tujuan wisata atau keadaan lingkungan daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenteram, terbebas dari ketakutan, dan kecemasan kepada wisatawan pada saat melakukan perjalanan atau mengunjungi daerah tersebut.

Dalam hal aspek aman Pantai Panrita Lopi sendiri, pihak pengelola selalu melakukan kontrol di area pantai karena keamanan pantai dan pengunjung menjadi tanggung jawab pengelola. Selain pihak pengelola pantai, berdasarkan pengamatan dan wawancara yan turut serta terlibat menjaga keamanan pantai panrita lopi yakni TNI angkatan laut, TNI angkatan darat, koramil, polsek muara badak, serta polairud muara badak namun masih harus ada penambahan pos pos keamanan di sekitar pantai panrita lopi.

Selain harus menjaga rasa aman di pantai dan pengunjung selama berada di area pantai, pengelola juga harus menjaga keselamatan pengunjung ketika akan pergi meninggalkan pantai melalui jalur penyebrangan kapal karena berdasarkan pengamatan peneliti keamanan untuk daerah penyebrangan masih kurang dilakukan oleh pengelola, keselamatan wisatawan saat diatas kapal menyebrangi menuju pantai perlu diperhatikan juga untuk ketersediaan alat pengaman selama penyebrangan.

Jadi dapat dikatakan bahwa aspek aman Pantai Panrita Lopi yang dilakukan oleh pihak pengelola pantai panrita lopi, dapat dikatakan dalam hal pengamanan pengunjung cukup baik dilaksanakan, hal ini dapat dilihat dari kondisi keamanan wisatawan saat menuju kapal penyebrangan tidak adanya pagar pembatas jembatan sehingga bisa membahayakan wisatawan. Untuk itu Perlu sedikit ada perhatian khusus terhadap keamanan wisatawan saat berada di atas kapal penyebrangan terlebih terhadap anak-anak.

b) Tertib

Tertib adalah Suatu kondisi kawasan wisata menunjukkan kualitas kedisiplinan dan keluwesan yang tinggi, ketertiban dan efisiensi fisik,

sehingga memberikan rasa nyaman dan aman kepada wisatawan dalam waktu perjalanan dan kunjungannya.

Dalam hal aspek tertib Pantai Panrita Lopi sendiri, pihak pengelola Pantai Panrita Lopi membuat aturan tata tertib bagi setiap wisatawan yang berkunjung dan rata-rata pengunjung sudah mengetahui tentang adanya tata tertib yang berlaku di Pantai Panrita Lopi seperti tidak boleh membawa dan mengonsumsi narkoba, tidak boleh membuang sampah sembarangan, tidak boleh membawa senjata tajam, dan tidak boleh membawa dan meminum minuman beralkohol. Selain hanya membuat peraturan tata tertib yang ada dipantai, pihak pengelola juga tidak lupa untuk terus menginformasikan kepada pengunjung untuk terus mentaati aturan yang berlaku di Pantai Panrita Lopi, walaupun kerap kali masih ada wisatawan yang tidak taat aturan namun pihak pengelola akan terus menginformasikan aturan tata tertib dan memberi teguran ketika sedang melakukan kontrol.

Aspek tertib Pantai Panrita Lopi yang dilakukan oleh pihak pengelola pantai panrita lopi, dapat dikatakan sudah berjalan cukup baik dilaksanakan, hal ini dapat dilihat dari kondisi ketertiban wisatawan dalam mentaati aturan tata tertib seperti tidak membawa senjata tajam, tidak membawa minuman beralkohol, tidak membawa narkoba, tidak membuang sampah sembarangan, walaupun masih ada beberapa wisatawan yang tidak mentaati, namun sosialisai terkait tata tertib dilakukan dengan maksimal oleh pihak pengelola Pantai Panrita Lopi.

c) Bersih

Bersih dalam sapta pesona adalah Suatu kondisi lingkungan hidup, mutu produk dan jasa kepariwisataan atau kepariwisataan yang mencerminkan kondisi sehat atau bersih untuk memberikan kesenangan dan kebahagiaan kepada wisatawan pada saat melakukan perjalanan atau dalam mengunjungi daerah tersebut,

Dalam hal aspek bersih Pantai Panrita Lopi sendiri, pihak pengelola pantai panrita lopi membuat pantai panrita lopi selalu bersih, bersih lingkungan pantai, bersih fasilitas publik di pantai serta menjaga pantai dari polusi asap. Petugas kebersihan yang ada di area pantai panrita lopi juga dimaksimalkan keberadaannya guna selalu menjaga Pantai Panrita Lopi tetap bersih dan elok dipandang wisatawan. Tentu saja masih ada wisatawan yang membuang sampah sembarangan walaupun sudah ada himbauan untuk bersama menjaga kebersihan pantai. Namun permasalahan yang harus dilakukan penanganan secara ekstra oleh pengelola pantai adalah ketersediaan air bersih yang digunakan wisatawan untuk keperluan Mandi, cuci, dan kakus (MCK), air yang berada di toilet dan kamar mandi keruh sehingga sulit bagi wisatawan untuk menggunakannya.

Jadi dapat dikatakan bahwa aspek bersih, Pantai Panrita Lopi yang dilakukan oleh pihak pengelola pantai panrita lopi, dapat dikatakan cukup baik dilaksanakan, hal ini dapat dilihat dari dimaksimalkannya jumlah petugas kebersihan Pantai Panrita Lopi walaupun pada kenyataan dilapangan masih ada wisatawan yang membuang sampah sembarangan namun dengan adanya petugas kebersihan di wilayah pantai, permasalahan yang harus segera ditangani adalah ketersediaan air bersih untuk keperluan MCK wisatawan sehingga wisatawan merasakan nyaman untuk menggunakan air yang berada di wilayah pantai.

d) Sejuk

Sejuk dalam sapta pesona diartikan sebagai Suatu kondisi lingkungan wisata atau wisata yang menyajikan lingkungan yang tenang dan teduh sehingga akan memberikan rasa nyaman dan “betah” kepada wisatawan selama berwisata dan berkunjung kesana

Dalam hal aspek sejuk pantai panrita lopi sendiri, pihak pengelola Pantai Panrita Lopi sudah berusaha membuat suasana pantai panrita lopi selalu sejuk dinikmati oleh wisatawan dengan adanya pepohonan di area pantai menambah kesan sejuk bagi wisatawan, wisatawan senang berada disekitar pepohonan cemara yang ada di pantai panrita lopi dengan hal tersebut wisatawan merasakan segar dan hangat jika bersantai di bawah pohon cemara.

Jadi dapat dikatakan bahwa aspek kesejukan Pantai Panrita Lopi yang dilakukan oleh pihak pengelola Panrita Lopi, sudah sangat baik pelaksanaannya, hal ini dapat dilihat dari rimbunnya dan banyaknya pepohonan cemara yang berada di lingkungan pantai panrita lopi, pengelola pantai berusaha untuk terus menanam pepohonan cemara di sekitar pantai untuk menambah kesan sejuk bagi para wisatawan.

e) Indah

Indah dalam sapta pesona diartikan sebagai Suatu kondisi pariwisata atau situasi lingkungan yang menyajikan situasi indah dan asri yang akan memberikan kejutan dan perasaan mendalam kepada wisatawan ketika melakukan perjalanan atau mengunjungi daerah tersebut, sehingga dapat mengidentifikasi potensi kunjungan berulang dan mendorong promosi dan pemasaran pariwisata.

Dalam hal aspek indah pada pantai panrita lopi sendiri, pihak pengelola Pantai Panrita Lopi sedang tahap renovasi berbagai fasilitas yang ada untuk wisatawan sehingga untuk sekarang terlihat sedikit tidak indah karena adanya renovasi. Untuk menjaga keindahan yang ada pihak pengelola menanam pepohonan sehingga menambahkan kesan indah bagi wisatawan, di Pantai Panrita Lopi juga ada fasilitas-fasilitas yang bisa dinikmati wisatawan sehingga menambah elok Pantai Panrita Lopi.

Jadi dapat dikatakan bahwa aspek keindahan Pantai Panrita Lopi yang dilakukan oleh pihak pengelola Pantai Panrita Lopi, dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik pelaksanaannya, hal ini dapat dilihat dari terjaganya pepohonan yang ada di area pantai karena pengelola selalu menanam pepohonan disekitar pantai dan banyaknya gazebo yang menambah kesan indah untuk pantai.

f) *Ramah Tamah*

Ramah tamah dalam sapta pesona adalah Suatu keadaan lingkungan berasal dari perilaku masyarakat di tempat wisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan lingkungan yang akrab, terbuka dan ramah sehingga akan memberikan kesan nyaman, perasaan diterima dan “betah” (misalnya di rumah sendiri) bagi wisatawan. bepergian atau mengunjungi daerah tersebut.

Dalam hal aspek ramah-tamah Pantai Panrita Lopi sendiri, pihak pengelola pantai membuat suasana Pantai Panrita Lopi dari pihak pengelola dan masyarakat sekitar untuk merasakan kondisi ramah dan diterima masyarakat sekitar dan pihak pengelola kedatangan mereka dengan selalu memberikan senyuman yang tulus dan memberikan bantuan serta informasi bagi pengunjung pantai dengan tetap menghargai dan selalu sopan santun kepada para pengunjung.

Jadi dapat dikatakan bahwa aspek keramah-tamahan Pantai Panrita Lopi yang dilakukan oleh pihak pengelola Pantai Panrita Lopi, dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari kenyamanan wisatawan berada di Pantai Panrita Lopi, masyarakat dan pengelola pantai juga memperlakukan wisatawan seperti masyarakat yang memang berasal dari sana sehingga membuat wisatawan betah berada di Pantai Panrita Lopi.

g) *Kenangan*

Kenangan dalam sapta pesona diartikan sebagai Suatu bentuk pengalaman tak terlupakan dalam bertamasya dan berwisata, kami memberikan kegembiraan dan kenangan indah bagi wisatawan yang meninggalkan kesan dalam perjalanan dan tamasyanya.

Dalam hal aspek kenangan Pantai Panrita Lopi sendiri, pihak pengelola Pantai Panrita Lopi membuat Pantai Panrita Lopi menjadi kenangan yang tidak bisa dilupakan bagi para pengunjung, baik dari segi suasana yang sejuk, stand kuliner disekitar lokasi pantai maupun berusaha menyediakan cinderamata berupa kaos bertuliskan Pantai Panrita Lopi dan gantungan kunci bertuliskan Pantai Panrita Lopi.

Jadi dapat dikatakan bahwa aspek kenangan pada pantai panrita lopi yang dilakukan oleh pihak pengelola Pantai Panrita Lopi, dapat dikatakan berjalan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari usaha yang dilakukan oleh pengelola untuk terus menjaga kebersihan pantai, menanam pepohonan cemara agar membuat suasana menjadi sejuk serta teduh, dan pelayanan yang

dilakukan kepada wisatawan, sikap ramah yang diberikan kepada wisatawan sehingga menimbulkan kenangan tersendiri bagi para wisatawan dan mendorong wisatawan untuk kembali datang ke pantai panrita lopi.

2. Faktor Penghambat Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Panrita Lopi Berbasis Sapta Pesona Dikecamatan Muara Badak

Faktor penghambat dalam pengembangan Destinasi Wisata Pantai Panrita Lopi tersebut meliputi, kurangnya pengawasan oleh sumber daya manusia yang ada yakni pihak pengelola pantai panrita lopi dan terbatasnya dana yang dimiliki oleh pihak pengelola Pantai Panrita Lopi.

1) Kurangnya Pengawasan Pengelola Pantai

Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pengelola Pantai Panrita Lopi terkait kenyamanan penggunaan fasilitas publik di area Pantai Panrita Lopi seperti kurangnya ketersediaan fasilitas pelampung yang ada di kapal penyebrangan menuju pantai, serta kondisi kapal yang mengangkut pengunjung baik yang menuju atau meninggalkan pantai yang melebihi kapasitas kapal serta ketersediaan air bersih untuk keperluan Mandi, Cuci, dan Kakus (MCK) yang mana air yang tersedia ternyata keruh untuk digunakan sebagai keperluan MCK, selain itu karna kurangnya pengawasan terkait kebersihan bersama bagi pihak pengelola itu sendiri dan para wisatawan terlihat dari masih adanya sampah yang berserakan walaupun sudah maksimal ketersediaan petugas kebersihan Pantai Panrita Lopi

2) Terbatasnya Anggaran yang dimiliki oleh pengelola

Anggaran untuk pengembangan Pantai Panrita Lopi masih sangat minim karena anggaran atau dana pengembangan berasal dari dana pribadi pengelola pantai. Karena Pantai Panrita Lopi tidak bekerja sama dengan Dinas Pariwisata setempat dalam hal pengembangan destinasi wisata Pantai Panrita Lopi. Keterbatasan anggaran itu berdampak dengan kurangnya perhatian pengelola terhadap kondisi fasilitas public di area pantai. Hal ini tentu mempengaruhi kenyamanan wisatawan Pantai Panrita Lopi.

Penutup

Kesimpulan

1. Dalam pengembangan Pantai Panrita Lopi, bila dilihat dari unsur-unsur Sapta Pesona meliputi; Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah-Tamah, dan Kenangan telah berjalan cukup baik pelaksanaannya dalam pengembangan Pantai Panrita Lopi. Pada Aspek Aman pada pengembangan Pantai Panrita Lopi berjalan cukup baik dengan wisatawan merasa aman ketika berada di lingkungan pantai karena petugas pantai bersama pihak terkait selalu melakukan tindakan jika mendapati adanya aktivitas yang bisa menimbulkan rasa tidak aman, Aspek Tertib berjalan cukup baik dengan adanya tata tertib yang berada di lingkungan pantai sehingga wisatawan harus mentaati peraturan tersebut, Aspek Bersih

berjalan cukup baik dengan banyaknya jumlah petugas kebersihan di lingkungan pantai dan terjaganya kebersihan di area fasilitas publik pantai, Aspek Indah berjalan dengan baik dengan banyaknya pepohonan yang rimbun di lingkungan pantai, Aspek Ramah Tamah berjalan dengan baik karena masyarakat sekitar pantai dan juga petugas pantai selalu mengupayakan rasa nyaman kepada wisatawan, Aspek Kenangan berjalan dengan baik, dimana pantai panrita lopi memiliki beragam cinderamata yang bisa wisatawan beli sehingga setelah pulang dari pantai wisatawan bisa memiliki kenangan tersendiri pada pantai panrita lopi. Dengan pengembangan pantai yang dilakukan cukup baik diharapkan pengelola pantai dapat melakukan perbaikan dari berbagai aspek pengembangan Pantai Panrita Lopi.

2. Hambatan dalam pengembangan Pantai Panrita Lopi adalah kurangnya pengawasan dari pengelola Pantai terkait kenyamanan penggunaan fasilitas publik di area Pantai Panrita Lopi seperti kurangnya ketersediaan fasilitas pelampung pada kapal penyebrangan menuju pantai serta kondisi kapal yg over kapasitas dalam pengangkutan pengunjung selain itu karna kurang memadainya air bersih untuk keperluan MCK pengunjung pantai. Serta Terbatasnya anggaran yang dimiliki oleh pengelola pantai yang hanya berasal dari dana pribadi pengelola pantai.

Saran

Berdasarkan pengamatan langsung dan hasil penelitian yang telah penulis peroleh di pantai panrita lopi mengenai Pengembangan Pantai Panrita Lopi Berbasis Sapta Pesona maka penulis dapat memberikan saran yang mungkin berguna bagi pihak pengelola pantai panrita lopi, yaitu:

- 1) Perlu adanya peningkatan rasa aman dengan memperhatikan keamanan dan keselamatan bagi pengunjung dengan adanya pelampung di setiap kapal penyebrangan pantai serta perlu pembatasan pengunjung yang menaiki kapal dalam sekali perjalanan penyebrangan pantai sehingga tidak over kapasitas kapal dan perlu adanya perbaikan kondisi jembatan menuju pantai dengan menambahkan pagar pembatas sehingga lebih aman bagi anak-anak dan lansia, Pihak pengelola juga perlu menambah jumlah pelampung yang ada di dalam kapal dan melakukan sosialisasi terhadap petugas yang berada di kapal untuk memberikan pemahaman kepada pengunjung untuk selalu memakai pelampung ketika sedang berada diatas kapal.
- 2) Untuk Ketersedian air bersih untuk keperluan MCK dan masih adanya wisatawan yang membuang sampah sembarangan. Sebaiknya, pihak pengelola pantai panrita lopi lebih memperhatikan ketersediaan kebutuhan air bersih bagi wisatawan untuk keperluan MCK karena air yang tersedia keruh sehingga sulit digunakan untuk keperluan MCK wisatawan. Pengelola pantai bisa melakukan penyaringan atau pengobatan terhadap air yang keruh sehingga air bisa menjadi lebih bersih dan nyaman untuk digunakan keperluan MCK. Selain itu pengelola

perlu melakukan sosialisasi yang lebih mendalam lagi kepada para wisatawan dan warga sekitar pantai mengenai tata tertib dan dalam menjaga kebersihan bersama perlu adanya pengadaan tong sampah untuk meminimalisir wisatawan membuang sampah sembarangan.

- 3) Anggaran yang ada digunakan untuk pengembangan pantai panrita lopi merupakan dana pribadi dan tergolong minim sehingga menyebabkan pelaksanaan beberapa kegiatan kurang maksimal. Sebaiknya pengelola bisa melibatkan masyarakat sekitar dan melibatkan kelompok sadar wisata untuk membantu dalam pengelolaan pantai dan promosi destinasi wisata pantai panrita lopi agar lebih dikenal oleh pengunjung dari luar kota sehingga mereka tertarik untuk berkunjung ke pantai panrita lopi.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, D. F., dan Fadlurrahman. 2018. "Peran dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten temanggung dalam pengembangan objek wisata". *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN)*, 02(01). <https://jom.untidar.ac.id/index.php/jman/article/view/228/83>
- Hadi, W., dan Widyaningsih, H. 2020. "Implementasi Penerapan Sapta Pesona Wisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta". *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11(September), 127–136. <https://doi.org/10.31294/khi.v11i2.8862>
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook. Edisi Ketiga*. Sage Publication, Inc.
- Moleong, L. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nahdiyah, L. 2013. *Manajemen Publik Dalam Perspektif New Public Management (NPM) di Badan Pendidikan dan Latihan (bandiklat) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Revida, E., Aisyah, dkk. 2021. *Manajemen Pelayanan Publik*. Penerbit Kita Menulis. Medan
- Revida, E., Purba, S., dan Simanjuntak, M. 2022. *Manajemen Pariwisata*. Penerbit Kita Menulis. Medan
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2019. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Supriadi, Bambang dan Roedjinandari, Nanny. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Universitas Negeri Malang. Malang

- Suryani, A. I. 2017. Strategi pengembangan pariwisata lokal. *Jurnal Spasial*.
<https://media.neliti.com/media/publications/131668-ID-strategi-pengembangan-pariwisata-lokal.pdf>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, (2009).
- Wijaya, A. F. 2014. *Manajemen Publik*. Universitas Brawijaya Press. Malang
- Yudhiantara, I. made. 2021. "TEORI MANAJEMEN PUBLIK (Issue October)".
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30408.65280>